

SKRIPSI

ANALISIS KOREOGRAFI TARI LENGGASOR

KARYA SUSIATI

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI



Oleh :

Herlita Rizcky Misdaenta Purnomo

1911832011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI LENGGASOR
KARYA SUSIATI**



Oleh :

Herlita Rizcky Misdanta Purnomo

1911832011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1

Dalam Bidang Tari

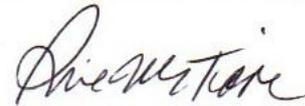
Genap 2022/2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS KOREOGRAFI TARI LENGGASOR KARYA SUSIATI diajukan oleh Herlita Rizcky Misdaenta Purnomo, NIM 1911832011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

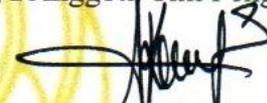
Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP 196201091987032001/NIDN 0009016207

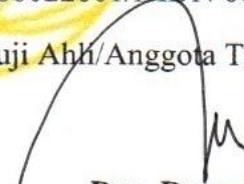
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dra. Budi Astuti, M.Hum

NIP 1961120301986022001/NIDN 0030126110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



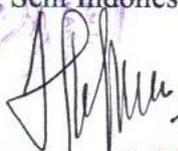
Dra. Daruni, M.Hum

NIP 196005161986012001/NIDN 0016056001

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

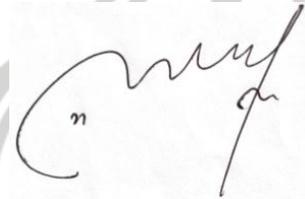
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Yang Menyatakan,

Penulis



Herlita Rizcky Misdaenta Purnomo

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga mampu memberikan petunjuk dan jalan yang terbaik kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Koreografi Tari Lenggasor Karya Susiati” ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 Pengkajian di Program Studi Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta guna untuk mendapatkan sebuah gelar Sarjana Seni.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti memperoleh banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak demi kelancaran penelitian. Pada kesempatan kali ini perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu, solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan tugas akhir ini, dan terimakasih atas segala kritik, saran, petunjuk, pengarahan, kesabaran dalam bimbingannya.
2. Ibu Dra. Budi Astuti, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang sudah mau memberikan masukan, meluangkan waktunya dengan sabar memberikan masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Kepada Ibu Susiati, S.Sn selaku narasumber dan Seniman Tari di Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan berbagai informasi yang sangat berharga, memberi pengetahuan dan pengalamannya dalam proses berkaryanya. Tanpa bantuan mereka niscaya laporan penelitian ini tidak akan terwujud seperti yang penulis sajikan.
4. Kepada Bapak Wendo Setiyono, S.Sn selaku narasumber dan Seniman Komposer Musik dalam Tari Lenggasor dan Pemimpin Sanggar Wisanggeni terimakasih atas ketersediaan waktu untuk bertemu secara langsung sebagai narasumber wawancara dalam tugas akhir dengan memberikan informasi jelas dan bimbingannya.

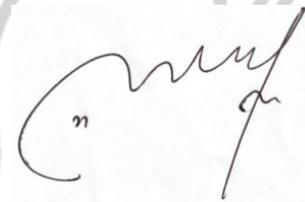
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan semangat, arahan, doa dan memberikan banyak ilmu serta nasehat semasa kuliah.
6. Bapak Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum selaku Dosen Wali terimakasih atas dukungan yang telah diberikan semangat, doa, arahan, memberikan banyak ilmu dan nasehat dalam mengerjakan tugas akhir.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen pengampu mata kuliah Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, memberi pengetahuan, wawasan, yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan berlangsung.
8. Kepada Ayah Heru Purnomo Rahwojo dan Ibu Wike Finis Riawati selaku orang tua kandung saya, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan untuk keberhasilan yang dicapai, terimakasih atas dorongan semangat, motivasi, dan fasilitas yang dapat mengantarkan saya menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana.
9. Seluruh staf dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman MATARAS tahun 2019 yang selalu memberikan semangat, dan doa selama menempuh studi yang mengesankan ini.
11. Derry Laksmana Putra sebagai calon suami, sahabat, teman, kakak yang sangat sabar dalam memberikan bimbingan pengarahan dalam penulisan, ketelitian dalam penulisan, saran masukan, kritik, segala cerita, suka duka permasalahan pribadi maupun penulisan tugas akhir.
12. Lelisa Bunga Arimbi sebagai sahabat, teman curhat, teman dalam suka dan duka, teman berpergian, teman segala hal, terimakasih atas segala dukungan, doa, saling bertukar pendapat memberi masukan dalam hal pribadi maupun tugas akhir.
13. Tiara Mawarni Putri Hermansyah sebagai kakak, teman, sahabat, terimakasih banyak atas doa, dukungan, kritik, saran dan sudah memberikan hiburan selama di kampus dan via daring.

14. Pengurus dan karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya: ISI Yogyakarta, Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, Perpustakaan UNY yang telah memberikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semangat, dukungan dan doa yang telah diberikan.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terimakasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dalam dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Penulis



Herlita Rizcky Misdanta Purnomo

RINGKASAN
ANALISIS KOREOGRAFI TARI LENGGASOR
KARYA SUSIATI

Oleh : Herlita Rizcky Misdaenta Purnomo

NIM : 1911832011

Tari Lenggisor diciptakan oleh Susiati, S.Sn pada bulan Desember tahun 2008. Lenggisor berasal dari kata *lenggah ngisor* dapat diartikan sebagai “*bekti*” atau taat kepada Yang Maha Kuasa dengan cara bersyukur melalui kepandaian dan kelebihan dalam hal gerakan tari yang dimiliki oleh manusia yang selanjutnya dipersembahkan secara sukarela kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, alam, para leluhur, diri sendiri, dan masyarakat. Tari Lenggisor ditarikan oleh penari perempuan baik ditarikan secara tunggal maupun kelompok. Keunikan dalam tari Lenggisor yaitu gerakannya yang tegas patah-patah dan dinamis. Secara keseluruhan tari Lenggisor dipandang menarik karena berhasil membawakan sebuah garapan tari dengan nuansa gaya banyumasan yang sudah mengalami penyajian gerak yang dikembangkan dan dikemas sedemikian rupa. Dalam tari Lenggisor tercipta suasana yang ceria, semangat, dan kompak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi yang meliputi aspek bentuk, teknik dan isi dengan mangacu pada buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Serta menganalisis gerak tari dari aspek tenaga, ruang dan waktu. Konsep bentuk, teknik, dan isi merupakan satu kesatuan dalam bentuk tari yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan bentuk tari yang utuh. Pemahaman analisis koreografi terdiri dari prinsip-prinsip pembentukan yang meliputi: keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian dan klimaks.

Hasil analisis koreografi tari Lenggisor menunjukkan bahwa tari ini memiliki motif gerak yang sudah divariasikan dan dikembangkan, terdapat pada Tari Lengger dan Tari Baladewan. Variasi tersebut terlihat dari banyaknya motif gerak yang dilakukan secara berulang dan bersama-sama. Gerak dari seluruh bentuk Tari Lenggisor cenderung menggunakan volume gerak yang luas, tenaganya sedang, dan tempo gerak yang ajeg. Ruang yang luas seperti arah hadap ke samping kanan atau kiri, ke depan dan ke belakang, dan level tinggi, sedang dan rendah.

Kata Kunci : *Analisis Koreografi, Lenggisor, Susiati*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	13
PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang Masalah	13
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	18
E. Tinjauan Pustaka	19
F. Pendekatan Penelitian	22
G. Metode Penelitian	23
1. Tahap Pengumpulan Data	24
2. Tahap Analisis Data	26
3. Tahap Penyusunan Laporan Akhir	27
BAB II LATAR BELAKANG TARI LENGASOR, DAN BENTUK PENYAJIAN TARI LENGASOR KARYA SUSIATI	
A. Latar Belakang Tari Lengasor	Error! Bookmark not defined.

- B. Latar Belakang Koreografer.....**Error! Bookmark not defined.**
- C. Bentuk Penyajian Tari Lenggasor.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Aspek Gerak.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Aspek Penari.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. Aspek Tata Rias dan Busana.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. Aspek Pola Pantai.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 5. Aspek Iringan Tari.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 6. Tempat Pementasan.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 7. Urutan Penyajian.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI LENGGASOR KARYA SUSIATI

- A. Pengertian Analisis Koreografi.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Aspek Bentuk.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Aspek Teknik.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. Aspek Isi.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Analisis Gerak Tari.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Aspek Tenaga.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Aspek Ruang.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. Aspek Waktu.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV KESIMPULAN.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR SUMBER ACUAN

- A. Sumber Tertulis.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Narasumber.....**Error! Bookmark not defined.**
- C. Discografi.....**Error! Bookmark not defined.**

GLOSARIUM.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Penulis berfoto bersama koreografer tari Lenggisor	19
Gambar 2.	Motif gerak <i>Keweran</i>	25
Gambar 3.	Motif gerak <i>entrakan seblak sembah</i>	26
Gambar 4.	Motif gerak <i>lampah tigo</i>	27
Gambar 5.	Motif gerak <i>singgetan menthang</i>	28
Gambar 6.	Motif gerak <i>sekarang tumpang tangan</i>	29
Gambar 7.	Motif gerak <i>juglang ngracik</i>	30
Gambar 8.	Motif gerak <i>trecetan ngepel</i>	31
Gambar 9.	Motif gerak <i>tumpang tali jonggo</i>	32
Gambar 10.	Motif gerak <i>wolak-walik ukel seblak</i>	33
Gambar 11.	Sikap jari tangan <i>Nguthel</i>	34
Gambar 12.	Rias Putri <i>Lanyap</i> atau rias cantik	36
Gambar 13.	Rias Putri <i>Lanyap Godeg</i> dan <i>Cecek</i>	37
Gambar 14.	Busana Tari Lenggisor	38
Gambar 15.	Sanggul Keong Modern	39
Gambar 16.	<i>Centhung</i> , Kalung, dan <i>Giwang</i>	40
Gambar 17.	<i>Jamang</i> dan <i>Garuda mungkur</i>	41
Gambar 18.	Klat bahu, Bunga, Gelang, dan Melati pengasih	42
Gambar 19.	<i>Slepe</i> dan <i>Mekak</i>	43

Gambar 20.	<i>Sampur dan Rapek</i>	44
Gambar 21.	Kain <i>Jarik</i> motif bunga	44
Gambar 22.	Properti kacamata hitam	45
Gambar 23.	Kendang Gede/Bem	52
Gambar 24.	Kendang Ciblon dan Kendang Ketipung	53
Gambar 25.	Gambang	54
Gambar 26.	Slenthem	55
Gambar 27.	Kenong	55
Gambar 28.	Salah satu tempat pementasan Tari Lenggisor	57
Gambar 29.	Penari Tari Lenggisor sedang menarikan ulang di halaman rumah atau <i>outdoor</i>	58
Gambar 30.	Wawancara dengan Bapak Wendo, pencipta iringan Tari Lenggisor	122
Gambar 31.	Pengrawit iringan Tari Lenggisor	122
Gambar 32.	Penari Tari Lenggisor dari Sanggar Wisanggeni	123
Gambar 33.	Tempat Latian penari Tari Lenggisor	123
Gambar 34.	Motif gerak <i>simpuh sog sampur</i>	124
Gambar 35.	Motif gerak <i>singgetan</i>	124
Gambar 36.	Motif gerak <i>sekarang tumpang tangan</i>	125
Gambar 37.	Motif gerak <i>entrakan seblak</i>	125
Gambar 38.	Motif gerak <i>miwir sampur srisig</i>	126
Gambar 39.	Motif gerak <i>jalan gipyak sampur geleng</i>	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pola lantai dan deskripsi Tari Lenggasor	35
Tabel 2.	Struktur Tari Lenggasor Karya Susiati	68
Tabel 3.	Rangkuman Hasil Analisis Tari Lenggasor	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Choreia* yang berarti tari massal dan kata *Grapho* yang berarti catatan. Jadi bila diartikan koreografi berarti catatan tentang tari tetapi dalam perkembangan selanjutnya dapat diartikan sebagai garapan tari. Lois Ellfeldt mendefinisikan koreografi sebagai pemilihan dan tindakan atau proses di dalam pemilihan dan pembentukan gerak menjadi suatu tarian.¹ Sal Murgiyanto mencoba mengungkapkan lebih detail tentang koreografi yaitu : gerak tari, desain ruang, iringan, dinamika, desain dramatik, dan komposisi kelompok.² Tari Lenggisor menggunakan tubuh sebagai media dan gerak sebagai instrumen yang akan selalu mengolah gerak di dalam kesatuan ruang, waktu. Hal ini juga mempertimbangkan masalah ritme sebagai kesatuan waktu yang teratur. Tari dapat dianggap sebagai seni yang menggabungkan unsur gerak, ruang dan waktu karena ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan.

Aspek pendukung lain di luar gerak seperti tata rias dan busana, properti, iringan, dan tempat pertunjukan guna menghidupkan koreografi. Energi atau kekuatan adalah sumber gerak dan juga merupakan unsur dasar dalam kualitas estetis tari. Oleh karena itu, koreografer bertugas mengendalikan arus dinamis tari

¹ Lois Effeldt. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Terj. Sal Murgiyanto. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta 1981. p.3 & 12.

² Sal Murgiyanto. *Koreografi*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta 1981. p.35

dengan kepekaanya terhadap ketegangan gerak.³ Ruang sebagai elemen estetis harus dipahami dalam kaitannya dengan dimensi keruangan dimana penari bergerak sesuai dengan struktur koreografinya. Ruang adalah sesuatu yang diam dan tidak bergerak sampai gerakan di dalamnya mengintrodukir waktu dengan memberikan suatu bentuk ruang yang merupakan ekspresi khusus pada tempo dan waktu yang dinamis dari gerakan.

Tari Lenggisor merupakan salah satu tarian *lengger* yang berkembang di lingkungan masyarakat Purbalingga serta merupakan sebuah tarian yang menyatu dengan pola atau sistem kehidupan kesehariannya. Tari Lenggisor dikategorikan sebagai tari rakyat dan sudah mengalami penyajian gerak yang dikembangkan dan dikemas sedemikian rupa. Lenggisor berasal dari gabungan dua kata yaitu “*lenggah*” dan “*ngisor*” yang berarti duduk di bawah. Tari ini menggambarkan konsep “*lenggah ngisor*” yang dikaitkan dengan orang Jawa pada khususnya, agar selalu menghormati kepada yang lebih tua atau yang dituakan dengan cara lebih merendah atau bisa dimaknakan *andhap asor* yang berarti rendah hati.⁴ Jika ditarik ke belakang filosofi orang Banyumasan yang dikenal dengan cablakanya yang memiliki arti kepribadian orang Banyumasan selalu mengedepankan kejujuran baik dalam berbicara maupun bertindak, selalu berkata apa adanya dan rendah hati. Lenggisor diartikan sebagai “*bekti*” atau taat kepada Yang Maha Kuasa dengan cara bersyukur melalui kepandaian dan kelebihan dalam hal

³ Alma M. Hawkins. *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Y Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : ISI Yogyakarta 1988. p.27

⁴ Wawancara dengan Susiati, (40 Tahun), Seniman, di rumahnya, pada tanggal 14 April 2022, pukul 10.20 WIB.

gerakan tari yang dimiliki oleh manusia yang selanjutnya dipersembahkan secara sukarela kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, alam, para leluhur, diri sendiri, dan masyarakat.

Lenggason disusun dan diciptakan oleh Susiati, S.Sn Alumni Institut Seni Indonesia Surakarta pada bulan Desember 2008 dan pertama kali dipentaskan pada tanggal 9 Januari 2009 dalam rangka mengisi acara peresmian Pasar Segamas Purbalingga. Susiati dalam menggarap tari Lenggason menggunakan konsep dasar garapan salah satunya dengan rangsang tari. Rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan pikiran, semangat dan mendorong kegiatan.⁵ Rangsang awal dari karya tari ini adalah rangsang visual dan rangsang kinestetik. Karya Susiati terinspirasi dari gerak tari *Lengger* dan gerak tari *Baladewan*. Ketika dalam proses penciptaan alurnya untuk persoalan ritme atau irama dalam tari Lenggason, Susiati terinspirasi dari tari Lobong Iang yang berkembang di Purbalingga karena tarian tersebut terdapat alur yang lambat, sedang menuju cepat.

Tari Lenggason merupakan tari tunggal namun tidak menutup kemungkinan dapat disajikan secara kelompok seperti tiga, lima, tujuh, sembilan bahkan lebih untuk mempermudah koreografer dalam membuat posisi atau pola lantai. Dalam tarian kelompok biasa dilakukan permainan pola lantai, level dan arah hadap. Tari Lenggason dapat dipentaskan di berbagai tempat dan pola lantai yang digunakan menyesuaikan dengan area pertunjukan. Bentuk sajian pada tari

⁵ Jacqueline Smith. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti 1985. p.20

ini lebih kepada fungsi pertunjukan yaitu sebagai hiburan. Durasi dalam tarian ini sekitar 07:09 detik dan ditarikan oleh perempuan. Tata rias wajah yang digunakan dalam tari Lenggisor menggunakan rias cantik atau rias putri *lanyap* (lincah) dilengkapi dengan *godheg* dan *cecek* untuk mempertegas bentuk wajah dan menyesuaikan gerakannya dengan pembawaan karakter wanita yang berwatak keras, berpenampilan lincah dan pemberani. Tata rias *corrective make up* merupakan tata rias wajah yang disesuaikan pemakaiannya tidak harus berlebihan.⁶

Secara koreografis, gerak dalam tari Lenggisor merupakan gerak khas Banyumasan yang telah dikembangkan seperti *geolan*, *entrakan*, *seblak sampur*, *keweran*, dan *tumpang tali jonggo*. Mengenai ciri khas pada tari Lenggisor terdapat pada gerakannya yaitu tegas yang dilakukan secara patah-patah. Gerak tangan, kaki dan juga pinggul dalam tari Lenggisor ini membentuk satu-kesatuan gerak yang sangat energik, unik, lincah, tegas kuat patah-patah dan dinamis. Penggunaan tenaga dalam melakukan gerak tari Lenggisor, dipengaruhi oleh kualitas dan tekanan. Struktur bentuk sajian dalam tari Lenggisor terbagi menjadi tiga bagian yaitu Awalan, Banyumasan dan Baladewan. Iringan tari Lenggisor terdiri dari seperangkat musik calung Banyumasan yang terdiri dari *Slenthem*, *kenong*, *gambang barong*, *gambang penerus*, *kendhang*, *kempul* dan *gong* yang terbentuk dari *Lancaran petilan Ilo Gondang Slendro*, *Lancaran Renggong Manis*

⁶ Indah Nuraini. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta 2011. p.45

Slendro (irama 1 dan irama 2), *Lancaran Kulu-kulu Slendro* (irama 1), *Lancaran Slendro*.⁷

Secara keseluruhan, tari Lenggisor karya Susiati memiliki gerak khas atau unik yang terdapat pada motif *sekarang tumpang tangan* karena gerakan tersebut tidak mengalami pengulangan gerak tetapi motif ini mengalami pengembangan gerak dari motif asli yang ada dalam tari *Lengger Banyumasan* yaitu motif *sekarang banyumasan*. Gerak yang disajikan pada tari Lenggisor sangat menarik karena energik, variatif dan atraktif. Energik karena satu motif gerak dilakukan dengan tempo yang relatif cepat. Variatif karena dalam satu tarian terdapat bermacam-macam unsur gerak yaitu tegas, patah-patah, lembut mengalun dan cepat. Dapat dikatakan atraktif karena dalam tari Lenggisor terdapat gerakan *baladewan* dengan menggunakan properti kaca mata hitam dan disajikan pada akhir tarian sehingga dianggap menarik. Terlihat juga dalam tarian ini cenderung pada gerak rampak yang tegas patah-patah. Gerakan tari dan musik calung yang mengiringinya menimbulkan kesan yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa mereka harus menjaga keseimbangan yang sempurna agar tercipta suasana yang ceria, semangat, dan kompak, yang juga didukung oleh syair atau vokal dalam gaya Banyumasan.

Keutuhan didalam tari Lenggisor yang harmonis dan dinamis itu menjadikan daya tarik tersendiri bagi penonton. Dengan demikian tari Lenggisor menurut saya sangat menarik dan istimewa karena gerakannya yang patah-patah

⁷ Wawancara dengan Wendo Setiyono, (48 Tahun), Guru, di SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga, pada tanggal 16 April 2022, pukul 14.30 WIB.

sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Perpaduan gerak dan bentuk keseluruhan dalam tari Lenggisor dapat diterima oleh masyarakat maupun penikmat seni terbukti bahwa tari Lenggisor berhasil meraih prestasi dalam berbagai kompetisi kesenian khususnya seni tari. Berangkat dari hal ini, tari Lenggisor karya Susiati yang terkenal di Kabupaten Purbalingga sangat menarik untuk diteliti. Meneliti secara mendalam dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan tari Lenggisor terutama pada sisi koreografi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana koreografi tari Lenggisor Karya Susiati ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tari Lenggisor yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Koreografi Tari Lenggisor Karya Susiati dan mendeskripsikan secara koreografis tari Lenggisor karya Susiati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian tari Lenggisor karya Susiati di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis untuk para pembacanya yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi melaksanakan peningkatan wawasan, kualitas, dan ilmu

pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dibidang seni tari pada umumnya mengenai analisis koreografi tari Lenggasor Karya Susiati.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan apresiasi dan tambahan wawasan masyarakat Kabupaten Purbalingga secara virtual maupun tertulis.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan dijadikan sumber acuan dari sisi teori dan pendekatan mengenai tari Lenggasor Karya Susiati.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai sumber referensi yang merupakan landasan teori (pemikiran) untuk membedah mengenai masalah penelitian terhadap objek penelitian. Adapun pustaka-pustaka yang ditinjau dalam penelitian ini antara lain :

Buku *Koreografi : Bentuk-Teknik-Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : Cipta Media tahun 2014 menjelaskan tentang pemahaman mendeskripsikan fenomena tari yang tampak dari sisi bentuk luarnya saja. Artinya, analisis teks koreografi adalah sesuatu yang tampak, dapat dibaca dan dianalisis secara tekstual, sehingga susunan gerak tari detail dan rinci dapat dilihat secara kasat mata yang dapat dikomunikasikan ke penonton. Kajian teks

membedah tentang analisis bentuk gerak, tehnik gerak, dan gaya gerak. Selain ketiga analisis juga akan melihat juga analisis dari segi analisis jumlah penari, analisis jenis kelamin dan postur tubuh, analisis dramatik, analisis struktur ruang dan waktu, dan analisis tata tehnik pentas. Melalui ulasan pada buku ini didapat gambaran cara analisis aspek koreografi secara rinci.

Rina Martiara dan Budi Astuti dalam buku yang berjudul *Analisis Struktural* pada tahun 2018. Buku ini adalah salah satu pemahaman tentang bagaimana cara mengupas tari secara menyeluruh. Dalam buku ini sangat mempermudah dalam memahami dan memberi banyak pengetahuan mengenai bagaimana cara memandang tari secara keseluruhan dan membantu menjelaskan sisi struktur tari tersebut. Buku ini sebagai salah satu acuan dalam menganalisis tari Lenggisor.

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks* tahun 2007 menjelaskan bahwa buku ini digunakan untuk menganalisis teks tari Lenggisor dalam perspektif koreografi. Penelitian Tari Lenggisor membahas buku *Kajian Tari Teks dan Konteks* yaitu tentang Kajian Tekstual analisis koreografis, analisis bentuk gerak, analisis tehnik gerak, analisis gaya gerak, analisis jumlah penari, analisis jenis kelamin, analisis struktur ruangan, analisis waktu, analisis dramatik, analisis tata tehnik pentas. Konsep koreografi menganalisis sebuah tarian dengan tehnik, bentuk, dan gaya Tari Lenggisor.

Jacqueline M.Smith. *Dance Composition : A Practical Guide For Teachers* dengan terjemahan Ben Suharto. *Komposisi Tari (Sebuah Petunjuk*

Praktis Bagi Guru) tahun 1985. Buku ini menjelaskan tentang dasar komposisi tari. Dasar komposisi tari ini berisikan segala aspek pada tari yang diperlukan dalam mengomposisi sebuah tari. Penjelasan-penjelasan mengenai aspek-aspek tari ini tentu saja dapat digunakan dalam membantu menganalisis sebuah tari. Penjelasan seperti metode konstruksi tari pada motif komposisi kelompok, motif, pengembangan dan variasi, serta penjelasan mengenai aspek ruang dan waktu pada komposisi tari. Buku yang telah diterjemahkan oleh Ben Suharto ini memiliki banyak informasi mengenai koreografi. Diharapkan buku ini dapat membantu dalam menganalisis koreografi Lenggasor.

Doris Humphrey diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto dalam buku yang berjudul *Seni Menata Tari (The Art of Making Dance)* tahun 1983. Buku ini adalah salah satu pengetahuan tentang penyusunan tari, yang ditulis oleh seorang penata tari Amerika dengan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan si penulis. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk bisa lebih mendalami dan menganalisis bentuk-bentuk sebuah koreografi dengan cermat dan teliti, serta dapat menjadi pedoman dan pengetahuan untuk menyelesaikan pokok permasalahan dalam menganalisis tari Lenggasor.

Janed Adshead, Valerie A. Briginshaw, Pauline Hodgens, Michael Huxley. *Dance Analysis: Theory and Practice*. United Kingdom: Dance Books Ltd tahun 1988. Pemilihan buku ini menjadi salah satu buku sumber acuan dikarenakan dalam buku ini menjelaskan cara menganalisis sebuah tari. Mulai dari *describing*, *discerning*, *interpreting*, dan *evaluating*. Buku ini sangat membantu dalam melakukan penelitian melalui pendekatan koreografi. Buku ini akan menjadi buku

sumber acuan untuk teori pendekatan penyelesaian masalah penelitian. Pada proses menganalisis koreografi nantinya, kerangka berpikir yang dikemukakan oleh Adsheed akan diperkuat dengan pemahaman tentang proses kritik seni yang ditulis oleh Marianto pada bukunya yang berjudul *Seni dan Gaya Hidup dalam Perspektif Quantum*, Marianto menjelaskan jika pada proses kritik seni melalui empat tahapan yaitu mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi. Bahwasanya dalam pemahaman konsep menganalisis dapat dipahami sebagai proses penelaahan, penguraian bagian-bagiannya untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh. Tahapan menganalisis dalam Marianto dapat disejajarkan dengan tahapan *describing-discerning* dalam Adsheed.

Sunaryadi dalam buku yang berjudul *Lengger Tradisi dan Transformasi* tahun 2000 yang ditulis oleh Sunaryadi membahas mengenai ulasan tentang pengertian Lengger pada umumnya, latar belakang tari Lengger, perkembangan tari Lengger sebagai seni pertunjukan rakyat, serta membahas Lengger dari perjalanan dan fungsinya dalam masyarakat. Sehingga membantu peneliti dalam mengikuti bagaimana perkembangan Lengger di Kabupaten Purbalingga.

F. Pendekatan Penelitian

Sebuah pendekatan yang merupakan cara pandang bagaimana kita melihat suatu obyek penelitian yang akan kita teliti. Pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan apa nantinya yang akan dibahas sebagai pemecah suatu masalah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan koreografi untuk memahami

dan mengetahui rangkaian bentuk koreografi tari Lenggasor. Pendekatan koreografi adalah sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya” (*content, form and technique*).⁸ Beberapa pengetahuan sifat dasar untuk memahami koreografi secara deskriptif sebagai bentuk luarnya, secara sederhana melihat keseluruhan bentuk tari dari struktur pola-pola gerakan tubuh yang sering dipahami sebagai motif gerak.

Pemahaman analisis koreografi secara bentuk ini, seorang koreografer maupun pengamat tari perlu memperhatikan prinsip-prinsip kebentukan yang meliputi : keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian perbandingan dan klimaks. Dalam tari, teknik dipahami sebagai salah satu cara mengerjakan seluruh proses, baik proses ketubuhan maupun mental yang memungkinkan para penari mewujudkan pengalaman estetya, dalam sebuah komposisi tari sebagai keterampilan melakukannya. Analisis teknik ini juga sangat diperhatikan ketika mengerjakan prinsip-prinsip kebentukan terutama transisi dan rangkaiannya. Pendekatan koreografi sebagai konteks isi artinya melihat bentuk tarian yang nampak secara empirik struktur luarnya yang mengandung arti dari isi, atau struktur dalamnya. Kebentukan elemen gerak-ruang-waktu secara bersama-sama elemen ketiganya dapat mencapai vitalitas estetis kebentukan koreografi sebagai konteks isi.

G. Metode Penelitian

⁸ Y. Sumandiyo Hadi. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Cipta Media Berkerjasama dengan BP.ISI Yogyakarta 2014. p.35

Metode penelitian ialah ilmu yang mempelajari cara atau usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan metode ilmiah.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif dapat mempermudah penelitian memecahkan masalah dalam suatu objek penulisan berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Tahap-tahap yang harus dilalui dalam penelitian ini :

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka dengan membaca dan mengumpulkan data secara tertulis dengan membaca buku-buku sebagai referensi dan sumber acuan yang berhubungan tari Lenggisor di Perpustakaan ISI Yogyakarta, Graha Saba Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta FBS, dan koleksi buku pribadi.

b. Observasi

Observasi dilakukan di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Beberapa informasi yang diperoleh dengan mengumpulkan data melalui hal-hal berupa artikel dan beberapa buku acuan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menjawab pertanyaan dan menyajikan gambaran perilaku atau suatu kejadian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk terjun langsung kepada objek yang diteliti dan mengamati suatu seni di daerah Purbalingga. Observasi dilakukan dengan cara mengamati video secara langsung dan mengikuti proses

⁹ Sutrisno Hadi. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1975.

latihan tari Lenggason serta mewawancarai pencipta tarian tersebut agar mendapatkan data secara lisan maupun tertulis kepada narasumber sesuai dengan objek tersebut.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 14 April 2022 di kediaman Susiati selaku koreografer, yang beralamat di Perumahan Griya Abadi Kencana, jalan Sekar Cempaka No.16 RT 03 RW 09 Purbalingga Wetan, Kabupaten Purbalingga. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 15 April 2022 di Sanggar Wisanggeni, Desa Kutasari RT 05 RW 03 Kabupaten Purbalingga. Selain itu penulis juga ikut belajar tari Lenggason pada saat mereka sedang latihan. Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 16 April 2022 di Ruang Karawitan SMP N 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga, guna untuk mengetahui tentang isi iringan musik tari Lenggason beserta alat musik yang digunakan. Selebihnya dilakukan penelurusan dengan melalui via online yaitu WhatsApp.

c. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang analisis koreografi tari Lenggason karya Susiati. Bertatap muka langsung oleh narasumber dan melakukan tanya jawab secara langsung. Sebelum melakukan sesi tanya jawab kepada narasumber, peneliti sebelumnya sudah mempunyai pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber agar wawancara berjalan dengan lancar. Wawancara dilakukan kepada dua narasumber yaitu Susiati sebagai pencipta tari Lenggason atau Koreografer dan Wendo Setiyono sebagai penata musik calung

pada pertunjukan tari Lenggisor sekaligus guru di suatu sekolah negeri. Mengenai tehnik wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara sistem semi-struktur atau bebas. Struktur ini dilakukan agar narasumber dan pewawancara santai dalam obrolan wawancara tersebut, juga agar narasumber bisa bebas dalam menjawab pertanyaan. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap dua narasumber yang dianggap mempunyai pengetahuan cukup luas mengenai Tari Lenggisor.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data. Proses dokumentasi yang dilakukan untuk meneliti penelitian tari Lenggisor dengan cara merekam video, mengambil gambar yang berupa foto, merekam suara hasil wawancara, serta menyediakan kertas untuk mencatat data-data penting dalam proses pengumpulan data bersama dengan narasumber. Pengumpulan data itu sendiri menggunakan handphone *Iphone 6S*. Mengumpulkan data dengan cara menonton pertunjukan secara langsung sebanyak satu kali, yaitu di Rumah Joglo dari salah satu murid pengrawit calung pada tari Lenggisor.

2. Tahap Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan sub pokok permasalahan. Data-data yang telah diolah dan secara deskriptif analisis disusun berdasarkan pada uraian bab-subbab sesuai dengan permasalahan yang nantinya akan dikaji oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mempermudah

pembahasan tulisan sesuai dengan maksud dan tujuan pada penelitian tari Lenggasor.

3. Tahap Penyusunan Laporan Akhir

Peneliti menyusun laporan secara sistematis dan tepat, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam membaca laporan hasil penelitian analisis koreografi tari Lenggasor karya Susiati. Laporan berupa skripsi terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I. Merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan Metode penelitian.

BAB II. Merupakan uraian mengenai gambaran umum Tari Lenggasor yang akan terbagi menjadi beberapa sub bab. Latar Belakang Susiati sebagai koreografer Tari Lenggasor, dan bentuk penyajian tari Lenggasor.

BAB III. Berisikan pembahasan analisis koreografi tari Lenggasor karya Susiati dalam Bentuk, Teknik dan Isi dan aspek Gerak, Ruang dan Waktu.

BAB IV. Adalah kesimpulan dari hasil pemaparan analisis permasalahan, daftar sumber acuan, dan lampiran.